

## Jangan Menunggu Ikhlas dalam Beramal

Ditulis oleh Mohammad Azharuddin pada Senin, 14 Juni 2021



Salah satu bentuk perintah syariat adalah beribadah, baik ibadah *Mahdhah* ataupun ibadah *Ghairu Mahdhah*. Syekh Abu Bakar Muhammad Syathah menjelaskan bahwa ibadah *Mahdhah* adalah ibadah yang pelaksanaannya tidak boleh diwakilkan seperti shalat, sedangkan ibadah *Ghairu Mahdhah* ibadah yang pelaksanaannya boleh diwakilkan dengan syarat-syarat tertentu seperti ibadah haji.

Dalam praktiknya, ibadah yang begitu banyak macamnya seringkali terjadi *isykal* khususnya dalam menata hati saat melakukannya. Banyak orang yang merasa belum bisa beribadah dengan ikhlas dan sempurna sehingga mengganggu kekhusyuan hatinya saat beribadah. Bahkan diantaranya banyak meninggalkan amal hanya karena belum bisa ikhlas.

Sebenarnya agama ini simpel. Tidak sesulit yang banyak orang gambarkan. Kh Bahaudin Nur Salim atau yang lebih akrab disapa Gus Baha dalam salah satu kajiannya pernah menyoroti fenomena orang yang beribadah tetapi menunggu ikhlas. Menurut beliau orang yang beribadah namun di hatinya ada rasa khawatir diterima atau tidaknya ibadah tersebut maka orang tersebut sombong bahkan bisa menjadi syirik.



## **Sempurna dalam Ibadah**

Imam Syafii mengajarkan bahwa beribadah kepada Allah tidaklah harus menunggu sempurna, asal dia mau beribadah itu sudah menjadi bagian untuk menuju ridho Allah, karena diluar sana masih banyak orang yang belum ditakdir Allah untuk bisa melaksanakan ibadah. Jika seseorang masih disibukkan dengan keinginan untuk beribadah secara sempurna, berpikir akan diterima atau tidaknya suatu ibadah, ditakutkan akan memunculkan pikiran-pikiran nakal semisal buat apa sujud kalau tidak terima? Buat apa shalat kalau masih belum bisa khusyuk? dan lain-lain.

Baca juga: Sabilus Salikin (98): Tarekat Histiyah

Pertanyaan semacam ini, seharusnya tidak boleh terlintas di benak seorang muslim, karena kita sama tahu bahwa identiknya manusia itu bersujud kepada Allah. Lantas karena memaksa sempurna suatu ibadah, menjadi lupa tujuan manusia bersujud kepada Allah. Yang perlu difahami sejelek apapun model ibadah kita, di dalamnya ada ritual untuk mengagungkan Allah dan itu sudah cukup untuk membuat setan marah.

Sederhananya, beribadah secara sempurna adalah baik, tapi manusia itu mempunyai potensi salah dan lupa, dalam arti setiap hal yang dilakukan manusia pasti ada kesalahan di dalamnya. Kalau kita menunggu ibadah tanpa ada kesalahan sedikitpun, maka kita tidak akan melakukannya. Bagaimanapun juga setan itu akan menangis kalau melihat manusia masih melakukan ibadah apalagi di zaman akhir ini. Kalau sudah membuat setan menangis, maka jangan mengeluh dan gundah akan diterimanya ibadah. Membuat setan menangis dan kesal adalah prestasi luar biasa di zaman ini.